

## ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAKWAH REMAJA MASJID DESA KOTO TUO UJUNG PASIR

Nera Irma Sari<sup>1</sup>, Suriyadi<sup>2</sup>, Ivan Sunata<sup>3</sup>

Email: [nerairma37171@gmail.com](mailto:nerairma37171@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

**Abstrak:** artikel ini membahas tentang analisis faktor penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu membahas tentang kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid, faktor penghambat dakwah remaja masjid, dan cara remaja masjid menghadapi faktor penghambat dakwah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, metode kualitatif ialah metode yang berusaha memahami suatu kejadian dalam situasi tertentu. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder, Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota Remaja Masjid. Sedangkan sumber data sekunder ialah data data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa ada banyak kegiatan remaja masjid yang semulanya berjalan dengan baik akan tetapi sekarang ini sudah tidak berjalan lagi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Adapun faktor internalnya yaitu pemimpin yang kurang transparan, kesibukan pribadi, kader dakwah yang tidak memahami makna dakwah, serta tidak solidnya kader dakwah. Adapun faktor eksternalnya yaitu sosial media, lingkungan, dan pemerintahan desa.

**Kata Kunci:** Faktor Penghambat Dakwah Remaja Masjid

### PENDAHULUAN

Remaja masjid sebagai suatu kelompok memang secara sosiologis memiliki karakter tersendiri. Namun, sebenarnya karakter yang membedakan dari kelompok remaja lain hanya lah institusi yang mewadahnya yaitu masjid. Sedangkan secara psikologis antara kelompok remaja masjid dan kelompok remaja lainnya semisal kelompok studi klub, organisasi karang taruna atau kelompok-kelompok remaja berdasarkan kedaerahan maupun agama pada dasarnya adalah sama. Mereka adalah kelompok individu-individu yang sedang mengalami perkembangan intelektual, emosional maupun motoris. Tetapi sekaligus juga mendambakan dan merindukan kehadiran akan kedamaian, ketenangan dan kelembutan suasana pancaroba yang sebelumnya dan sedang mereka alami. (Ahmad Zaini, 2016)

Remaja masjid ialah salah satu tempat untuk para remaja mengkreasikan fikiran khususnya dalam dakwah, belajar untuk membenahi diri, berjuang untuk Islam, serta bentuk bakti kepada masyarakat sekitar. Disamping dengan kemajuan zaman, alangkah baiknya remaja dapat berpartisipasi dalam organisasi-organisasi

yang sifatnya positif bagi perkembangan intelektual remaja. Salah satu organisasinya yaitu remaja masjid.

Remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir mulai berdiri pada tahun 2016 dan berkembang pesat tahun 2017. Pada saat itu, masyarakat sangat antusias dengan kehadiran remaja masjid. Ada banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, seperti pengajian anak-anak, didikan subuh, ikut aktif dalam kegiatan sholat 5 waktu, bakti sosial, kegiatan perlombaan anak-anak dibulan Ramadhan, santunan anak yatim, dan lain sebagainya. Sehingga Masyarakat Desa Koto Tuo Ujung Pasir semangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Namun, seiring berjalannya waktu kegiatan dakwah yang biasa dilakukan remaja masjid mulai berkurang. Hal tersebut dikarenakan minimnya minat remaja dalam menyumbangkan pola pikirnya untuk perkembangan dakwah, kurangnya waktu dalam hal keaktifan remaja, pengaruh pergaulan masa kini, tempat pendidikan sebagian anggota yang berada di luar daerah, serta faktor kesibukan pribadi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang faktor penghambat dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha memahami suatu kejadian dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh di lapangan, maka data primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota Remaja Masjid.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dakwah**

#### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebut bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). (Samsul Munir Amin, 2005: 1) Dengan demikian, secara etimologi dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian dan seruan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT.

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT:

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ وَهَدَىٰ السَّلْمِ دَارٍ إِلَىٰ يَدِ عَوَاوَاللَّهِ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).(Q.S Yunus (10): 25). (Kementrian Agama Ri, 2014, 211)

Adapun secara teminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi.

Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

Di bawah ini beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah.

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Samsul Munir Amin, 2005: 3)

b. Menurut M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang dipebolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Samsul Munir Amin, 2005: 1)

Berbagai macam perspektif tentang dakwah, sehingganya dakwah dapat diarti luaskan dengan kegiatan menyeru dan mengajak manusia kepada jalan Allah SWT yakni agama Islam. Akan tetapi, seruan dan ajakan tersebut tidaklah menghalalkan segala cara. Karena itu hanya mengakibatkan pertikaian diantara manusia atau umat beragama. Untuk itu, seruan dan ajakan kepada jalan Allah SWT perlulah mencontoh dakwah Rasulullah SAW.

## 2. Prinsip-Prinsip Dasar Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu mengandung makna *memengaruhi* orang lain agar orang lain mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para da'i akan selalu berusaha memengaruhi mad'unya. Upaya memengaruhi dimaksudkan dapat disimak pada Qur'an Surah Ibrahim ayat 52, yang berbunyi: (Kustadi Suhandang, 2013: 24)

الْأَلْبَابُ أُولُواْ لِيَدِّ كَرُواْ حِدِّ إِلَهُهُوَ أَنَّمَا وَلِيَعْلَمُواْ بِهِ ءَوَلِيْنَذُرُواْ لِلنَّاسِ بَلَّغْ هَذَا



Artinya: (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (Kementrian Agama Ri, 2014, 211)

Kita melihat betapa banyak orang mengakui kebenaran Islam dari kalangan Orientalis, namun mereka tidak juga sampai kepada tingkat beriman. Pada masa hayatnya Nabi Muhammad SAW banyak orang yang menyaksikan bukti-bukti kebenaran Nabi, seperti mukjizat-mukjizatnya, namun mereka juga tidak sampai menjadi beriman. (Kustadi Suhandang, 2013: 26) Akan tetapi, Nabi Muhammad tidak pernah memaksa Agama lain untuk bergabung dengan Agama Islam. Hanya diperlukan prinsip-prinsip dakwah untuk menyebar luaskan dakwah Islam.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu ada pada dakwah, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Konsolidasi

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap organisasi dakwah harus selalu dalam keadaan mantap dan stabil jauh dari konflik dan terhindar dari perpecahan, baik lahiriah maupun batiniah.

b. Prinsip Koordinasi

Prinsip ini berarti organisasi dakwah harus mampu memperhatikan kesatuan gerak dalam suatu komando. Ketertiban dan keteraturan merupakan ciri khasnya, karena prinsip koordinasi mengisyaratkan betapapun banyaknya pembagian kelompok kerja dan jauhnya rentang kendali dalam medan yang luas, namun denyut nadinya tetap satu dan senapas.

c. Prinsip Tajdid

Prinsip ini memberi pesan bahwa organisasi dakwah harus selalu tampil prima dan energik, penuh vitalitas dan inovatif. Persoalan-persoalan harus cerdas dan pintar membaca kemajuan zaman. Pembaharuan yang dilaksanakan dengan kreativitas yang tinggi dan menyentuh dalam berbagai bidang senantiasa menjadi jati dirinya. Tapi semua itu tetap dalam konteks perpaduan iman, ilmu, dan amal.

d. Prinsip Ijtihad

Ijtihad merupakan aktivitas akademik dan intelektual yang hanya bisa dilakukan oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Prinsip ini melahirkan ruh jihad dalam arti menyeluruh melalui

pendayagunaan nalar, rasio, dan logika yang memadai dalam mencari interpretasi baru bagi isi kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam pengertian sesungguhnya adalah mencari berbagai terobosan hukum sebagai jalan keluar untuk mencapai tujuan, sehingga ijtihad mampu jawaban terhadap bermacam persoalan kehidupan umat dari berbagai dimensi baik politik, sosial, maupun ekonomi.

Sebenarnya masih banyak lagi prinsip untuk manajemen dakwah seperti prinsip pendanaan dan kaderisasi, prinsip komunikasi, prinsip *tabsyir* dan *taisir*, prinsip integral dan komprehensif, prinsip penelitian dan pengembangan, serta prinsip sabar dan istiqamah. (Khatib Pahlawan Kito, 2007: 42-47) Akan tetapi, di sini hanya dijelaskan empat prinsip dakwah yang wajib dimiliki oleh kader dakwah mana pun.

### 3. Unsur-Unsur Pendukung Perkembangan Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. (Yunan Yusuf, 2006: 21)

Unsur-unsur tersebut adalah:

#### a. Da'i

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah atau pelaku dakwah. Secara terminologi da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil balik) dengan kewajiban dakwah. (Wahidin saputra, 2012: 261) Dengan kata lain, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.

Secara fungsional da'i adalah pemimpin, yakni yang memimpin masyarakat dalam mengembalikan pada potensi bertuhan atau memimpin dalam menuju kepada jalan Tuhan. Oleh karenanya, seorang da'i sudah seyogyanya memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan seorang juru dakwah sebagai seni untuk mempengaruhi manusia, yang merupakan kepandaian mengatur orang lain. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 175)

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. (Yunan Yusuf, 2006: 22)

Da'i harus mempunyai strategi tertentu untuk menyampaikan ajaran Allah, pengetahuan alam semesta, kehidupan, serta solusi untuk menjalani kehidupan dikala mendapatkan musibah atau cobaan. Penyampaian dakwah tentulah menggunakan Strategi yang jelas agar mudah dipahami oleh pendengar.

Syaikh Ali Mahfuz dalam kitabnya Hidayatul Mursyid mengatakan da'i harus memiliki sifat yang sempurna. Diantara sifat-sifat tersebut adalah: (Wahidin saputra, 2012: 263)

- 1) Mengetahui secukupnya tentang Al-Qur'an, As-Sunnah, hukum-hukum, rahasia-rahasia tasyri', perhidup Rasulullah dan jejak langkah khulafa'urrasyidin dan salafussalih
- 2) Mengamalkan ilmunya sehingga tidak bertentangan perbuatannya dengan perkataannya, lahir dan batinnya
- 3) Penyantun dan lapang dada, karena apabila ia keras dan sempit pandangan akan larilah orang-orang dari padanya
- 4) Berani, tidak takut kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan memperjuangkan yang baik.

Da'i harus lah memiliki minimal empat sifat yang tertera di atas dalam kepribadian hidupnya. Karena, da'i merupakan contoh nyata atas kepribadian Rasulullah SAW yang akan menjadi panutan oleh pengikutnya atau masyarakat. Selain itu, da'i juga harus memiliki tingkat ilmu yang tinggi, karena pada saat menyampaikan ceramahnya da'i tidak terbata-bata dalam menyampaikan materinya.

c. Mad'u

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT.

Ditinjau dari segi kehidupan psikologis, masing-masing dari golongan masyarakat tersebut memiliki katakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kondisi dan kontek stualitas lingkungannya. Dan hal tersebut menuntut kepada sebuah sistem dan pendekatan dakwah yang efektif dan efisien, mengingat dakwah adalah penyampaian ajaran agama sebagai pedoman hidup yang universal, rasional, dan dinamis.

Demi mengetahui keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, maka kita perlu mengklasifikasikan mereka menurut derajat pemikirannya. Dalam klasifikasi mereka ini, menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok, antara lain : (Wahidin saputra, 2012: 263)

- 1) Umat yang berpikir kritis tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pemikirannya mampu menerima dengan baik. Dalam kata lain, berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- 3) Umat yang bertaklid yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh Hamzah Ya'qub di atas, Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir Al-Manar* menyimpulkan, bahwa dalam garis besarnya, umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (da'i) itu dapat dibagi menjadi tiga golongan, yang masing-masingnya harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula. Ketiga golongan tersebut adalah: (Wahidin saputra, 2012: 270)

- 1) Golongan cerdas-cendekia yang cinta akan kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
- 2) Golongan orang awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golong yang tingkat kecerdasannya berada di antara kedua golongan tersebut.

Mad'u sebagai sasaran dakwah, mereka merupakan masyarakat yang memerlukan bimbingan untuk menjadi manusia yang sehat dan sejahtera secara sosial, emosional, material, dan secara spiritual berdasarkan standar Islam.

#### d. Materi Dakwah

Pada umumnya, materi yang disampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam. Ajaran-ajaran Islam yang menitikberatkan *akhlaqul karimah*, inilah yang wajib untuk disampaikan pada manusia, yang nantinya diharapkan supaya ajaran-ajaran tersebut dapat diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam bingkai kehidupan mereka sehari-hari, sehingga hidup mereka senantiasa berada dalam suasana religi, yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan Rasulullah SAW, kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas sekali. Adapun diantara materi-materi tersebut, kiranya dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan diantaranya:

- 1) Akidah Islam yang meliputi tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna dengan berpondasikan pada nilai-nilai *akhlaqul karimah*
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat
- 5) berbagai permasalahan lainnya

Adapun sumber dari keseluruhan materi yang didakwahkan, pada dasarnya merujuk kepada Al-Qur'an, hadist Rasulullah SAW, *ra'yu* para ulama, serta beberapa sumber lainnya.

#### e. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan jamak dari *medium* yang berarti alat perantara. Adapun yang dimaksud

dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk penyampaian materi dakwah kepada penerima dakwah. (Isdhihar Izzati, 2018: 27)

Media dakwah sangat berpengaruh bagi seorang da'i untuk menyampaikan dakwahnya. Jika da'i menggunakan media dakwah yang unik dan mampu mengaplikasikan dengan baik, hal itu akan menarik minat mad'u untuk mendengarkan dakwahnya.

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain: (Asep Muhyiddin (DKK), 2014: 95)

1) Lisan

*Dakwah bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah, khutbah, tausyiah, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar, nasihat, dan lain sejenisnya.

Dizaman sekarang mad'u sangat tertarik jika da'i berdakwah menggunakan bahasa yang sederhana namun memiliki arti yang luas. Da'i menggunakan keunikan gaya bahasa tersendiri sehingga mampu menarik lebih banyak pendengar dakwah. Berbagai macam logat dan gaya bahasa yang diaplikasikan da'i dalam dakwahnya, hal ini bukan menjadi masalah dalam dakwah karena setiap da'i memiliki ciri khas tersendiri seperti da'i yang gemar bercanda atau suka melawak agar ceramahnya tidak kaku, da'i yang suka memberi quis kepada mad'u agar mad'u tidak mengantuk, dan lain sebagainya. Selagi gaya bahasa yang digunakan da'i tidak menyalahi nilai dakwah atau memperolok-olok sesuatu kaum, ormas, dan lain sebagainya, maka hal ini diperbolehkan.

2) Tulisan

*Dakwah bil qalam* adalah penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lain sejenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik minat publik, baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.

3) Audio Visual

Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, sandiwar, drama, teater, dan lain sebagainya.

John Storey menyebutkan televisi sebagai salah satu media pop. Hingga saat ini, televisi masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren tahun dua ribuan sehingga media hiburan (*fun*), media informasi (*information*), media politik (*politic*), dan

media pendidikan (*education*). Sekarang, dengan pergeseran budaya masyarakat yang berubah, fungsi televisi digunakan sebagai media dakwah bagi berbagai agama, baik secara terpisah, seperti melalui program khusus siraman keagamaan maupun secara *inheren* melalui muatan-muatan nilai yang terkandung dalam program acara televisi. (Acep Aripudin, 2013: 34)

Media pop kedua adalah film. Pada mulanya film dipelajari dari segi potensialnya sebagai “seni”, begitu kata John Storey. (Acep Aripudin, 2013: 34) Film dapat menjadi media dakwah karena di dalam seni perfilman terdapat pesan dan hikmah yang terkandung terkhususnya di dalam film religi. Sehingga penonton dapat memetik pesan dakwah yang disampaikan pemain film.

#### 4) Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga pun mempunyai kontribusi yang kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga itu senantiasa bernafaskan Islami, maka akidah dan amaliahnya pun akan semakin kuat. Dengan demikian, dakwah dalam keluarga akan selalu berjalan dengan baik, bahkan ia dapat mempengaruhi cara berfikir keluarga lainnya.

#### 5) *Uswah dan Qudwah Hasanah*

*Uswah dan Qudwah Hasanah* yaitu suatu cara pencapaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Ia tidak banyak bicara, namun langsung mempraktikkannya. Hal ini terjadi kepada setiap individu, terkadang kita lupa bahwasannya kita adalah contoh bagi individu lainnya.

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain untuk meneruskan hidup, baik itu dari segi keluarga, teman, kerabat, sekolah, bahkan tempat kerja. Dalam mengarungi hidup ini, setiap individu adalah contoh untuk individu lainnya. Akan tetapi kita tidak mengetahui kapan dan saat seperti apa kita menjadi contoh untuk orang lain. Karenanya, sebagai makhluk sosial kita harus membenahi sikap, perilaku, bahasa, tata karma, dan lain sebagainya untuk lebih baik lagi, agar kita tidak menjadi contoh buruk bagi orang lain.

#### 6) Organisasi Islam

Berbicara tentang organisasi Islam, tentunya perhatian kita akan tertuju pada sekumpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya disini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan *ukhuwah Islamiyah*. Menjembatani antara umat dengan petunjuk agama, menuntun

mereka kepada kebenaran, dengan mengadakan berbagai acara keagamaan yang diikuti oleh keluarga besar organisasi tersebut. Dan salah satu yang menjadi agenda kerjanya adalah turut serta dalam menyebarkan dakwah islam, dengan cara yang *ma'ruf*, efektif, efisien, dan penuh dengan rasa kekeluargaan.

f. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai cara atau jalan yang bisa ditempuh. (Asep Muhyiddin (DKK), 2014: 123)

Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan, bahwa metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah. Sebaliknya, terkadang sebuah permasalahan yang demikian sering dikemukakan, apabila diberi dengan metode yang tepat, dengan gaya penyampaian yang baik, ditambah boleh aksi retorika yang mumpuni, maka respon yang didapat pun cukup memuaskan.

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, terdapat dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 125 berikut:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَدَلْهُمْ أَحْسَنَةً وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementerian Agama Ri, 2014, 281)

Dari reaksi ayat di atas, terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah, kerangkadasar tersebut adalah sebagai berikut: (Tata Sukayat, 2013: 24-31)

1) *Da'wah Bil Hikmah*

Hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah ini sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak mad'u untuk melakukan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan. Dengan demikian, *dakwah bil*

*hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Mishbabul Munir*. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang dapat mengaturnya baik untuk perintah lari maupun berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau menurut Ahmad bin Munir al-Muqri' al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 9)

Da'i menjadikan hikmah sebagai pokok awal dalam berdakwah, karena secara psikis maupun metodologis hikmah dapat melahirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menjalankan dakwah Islam.

### 2) *Da'wah Bil Mau'izhatil Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhatil hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhat* dan *hasanah*. Kata *mau'izhat* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 15-16)

Adapun pengertian secara istilah, menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhatil al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 17)

*Mau'izhatil hasanah* ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau mubaligh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebijakan, yang ungkapan tersebut mengandung unsur pengajaran, bimbingan, dan pendidikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya apa yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahap selanjutnya dapat diamalkan.

### 3) *Da'wah Bil Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermaksan *memintal, melilit*. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" berarti perdebatan. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 18)

Dari segi istilah (Terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujaalah (*al-Hiwar*) dari segi istilah. Al-Mujadalah berarti

upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusahan diantara kedua-duanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. (Munzaier Suparta, Harjani Hefni, 2003: 19)

Dakwah dengan pendekatan *mujadalah* ini akan menuntut adanya profesionalisme dari para da'i baik untuk menyampaikan pendapat maupun tukar pendapat. Dengan kata lain, seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan ber retorika, ber-*uswah* dan *ber-qudwah hasanah*, serta memberikan pendapatnya. tetapi juga dituntut untuk memperbanyak ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah. Karena untuk berbicara kepada pendengar dan memberikan pendapat atau argumen, seorang da'i harus lah memiliki ilmu yang luas.

## **B. Kegiatan Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir**

Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir sangat memberikan efek positif bagi masyarakat dan anak-anak serta para remaja khususnya. Karena sebagai wadah atau lembaga untuk para remaja mengeluarkan bakatnya dalam bidang keagamaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid sangat beragam dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ketua remaja masjid dilapangan ia mengatakan :

”pada awal permulaan kegiatan dakwah ini, yang ikut dalam kepanitiaan kegiatan yaitu hanya tiga orang saja. Namun, atas komitmen dan kerja keras serta kerja sama panitia, kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dan dapat dikontrol.” (Fadli Nazir, Wawancara, 2022)

Memiliki kepanitiaan yang sedikit, namun dapat melaksanakan kegiatan yang beragam, dapat membangun minat masyarakat untuk berpartisipasi serta mendapatkan dukungan untuk jalannya kegiatan dakwah remaja masjid. Sehingga, kegiatan remaja masjid mengalami perkembangan yang luar biasa. Buktinya yaitu bertambahnya anggota panitia, bertambahnya peserta yang ikut kegiatan, serta kegiatan yang dilaksanakan pun bertambah banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada M. Nasirwan selaku sekretaris remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir dilapangan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid, antara lain: (M Nasirwan, Wawancara, 2022)

### **1. Aktif Dalam Pelaksanaan Shalat Lima Waktu**

Sebelum adanya anggota remaja masjid, shalat lima hanya dilaksanakan pada shalat subuh, magrib dan isyah saja. Setelah adanya anggota remaja masjid, pelaksanaan shalat lima waktu telah aktif mulai

dari shalat subuh, shalat zuhur, shalat ashar, shalat magrib, shat isyah, hingga kembali keshalat subuh lagi.

## 2. Kegiatan Pengajian Anak-anak

Sebenarnya kegiatan kajian untuk anak-anak sudah lama dilaksanakan jauh sebelum adanya anggota remaja masjid. Namun, kegiatan kajian itu terhenti tanpa diketahui sebabnya. Sehingga kajian untuk anak-anak dilaksanakan kembali oleh anggota remaja masjid.

Pelaksanaan kegiatan kajian itu bertempat di aula masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir, di jam 14.00 WIB atau ba'da zuhur, yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai hari sabtu. Pengajian anak-anak dibagi menjadi dua bagian yaitu pengajian iqro' dan pengajian Al-Qur'an.

### a. Pengajian Iqro'

Pengajian iqro' dilaksanakan untuk anak-anak yang baru belajar mengaji dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada awalnya pengajian iqro' diajar kan oleh Adi Setiawan kemudian diajarkan oleh Antoni Anggara untuk menggantikan pengajar sebelumnya.

Pengajian iqro' dilaksanakan pada pukul 14:00 WIB di aula masjid raya. Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu mengecek hapalan juz amma anak-anak, dan kemudian belajar iqro'.

### b. Pengajian Al-Qur'an

Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan oleh anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, baik yang belajar tajwid maupun yang mau membenarkan bacaannya (masih terbata-bata). Pengajian Al-Qur'an diajarkan oleh Fadli Nazri selaku ketua remaja masjid.

Pengajian Al-Qur'an juga dilaksanakan pada jam 14:00 WIB di aula masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Sebelum mengajar Al-Qur'an, Fadli Nazri memberikan waktu untuk anak-anak menyeter hapalan juz ammanya, kemudian baru proses mengajar Al-qur'an.

## 3. Kegiatan Didikan Subuh

Kegiatan ini dilakukan khusus pada hari minggu saja, dilaksanakan setelah shalat subuh, di aula masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar terbiasa untuk bangun pagi dan tidak meninggalkan shalat subuh. Adapun bentuk kegiatannya yaitu:

- a. Pembacaan juz amma
- b. Belajar hapalan do'a
- c. Quis (untuk akhir acara)

## 4. Kegiatan Perlombaan Anak-anak di Bulan Ramadhan

Kegiatan ini hanya dilaksanakan pada bulan ramadhan saja. Yang dikoordinir oleh seluruh anggota remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Tujuannya yaitu untuk mengisi akvisitas remaja dan anak-anak agar waktu mereka bisa bermanfaat di bulan yang penuh berkah ini. Adapun bentuk perlombaannya yaitu:

- a. Perlombaan hapalan juz amma

- b. Lomba tilawah Al-Qur'an untuk anak-anak
  - c. Lomba cerdas cermat (LCC)
  - d. Lomba menggambar dan kaligrafi
  - e. Lomba fesyen show (pakaian muslim dan muslimah)
5. Kegiatan Tadarus al-Qur'an di Bulan Ramadhan

Kegiatan tadarus Al-Qur'an bulan ramadhan dilaksanakan oleh para remaja dan bapak-bapak, yang bertempat di aula masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Pelaksanaannya yaitu setelah dilaksanakan shalat tarawih, kemudian para remaja dan bapak-bapak menetap di masjid untuk melanjutkan kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an memang selalu dilaksanakan oleh masyarakat Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Yang membedakannya yaitu sebelum adanya anggota remaja masjid, kegiatan tadarus Al-qur'an dilaksanakan ditempat pengajian tertentu yang diikuti oleh masyarakat. Namun, semenjak adanya anggota remaja masjid, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir.

6. Kegiatan Santunan Anak Yatim

Kegiatan ini berjalan sekali dalam satu bulan, anggota remaja masjid biasanya langsung ke lokasi atau tempat tinggal anak yatim untuk memberikan santunan. Santunan tersebut bisa dalam bentuk uang, buku, pakaian, dan sembako. Hal ini dilakukan oleh anggota remaja masjid dengan tujuan agar anak-anak yang bersangkutan tidak merasa sendiri dan bersemangat dalam menjalani hidupnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini anggota remaja masjid berkeliling Desa terlebih dahulu untuk meminta sumbangan atau donasi kepada masyarakat. Hasil ini lah yang digunakan oleh anggota remaja masjid untuk memberikan santunan anak yatim.

### **C. Faktor Penghambat Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir**

Sebagaimana dijelaskan bahwa kegiatan Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir berkembang pesat ditahun 2017. Akan tetapi, perkembangan dakwahnya sering kali mendapatkan situasi pasang surut yang berkepanjangan. Berbagai macam faktor penghambat dapat terjadi, namun sebagai kader dakwah harusnya anggota dapat memberikan strategi atau metode tertentu untuk meminimalisir faktor penghambat dakwah dan konflik yang terjadi.

Faktor penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal Penghambat Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir

Faktor internal, menjadi faktor yang utama sebagai penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Karena faktor internal ini ialah faktor yang ada pada diri kader dakwah itu sendiri. Maju mundurnya sebuah organisasi dakwah itu tergantung dari bagaimana orang yang melaksanakan dan mengontrol dakwah itu sendiri.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir dilapangan, ditemukan bahwa ada beberapa faktor internal penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir, diantaranya: (Parial, Wawancara, 2022)

a. Pemimpin yang Kurang Transparan

Hasil wawancara yang saya dapatkan, terdapat bahwa adanya ketidak terbuka atau tidak transparannya sikap dari ketua yang memimpin organisasi tersebut. Contohnya saat ada kegiatan tertentu ketua lebih memilih orang terdekatnya saja atau keluarganya saja untuk bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Harusnya, ketua dapat memilih kader yang lebih berpengalaman atau setidaknya kader yang mau untuk bekerja dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Karena adanya sikap ketua yang tidak transparan dan tidak profesional ini lah yang menjadi salah satu faktor penghambat dakwah remaja masjid.

b. Kesibukan Pribadi

Sebagai kader dakwah tentunya memiliki banyak sekali kesibukan, seperti perkuliahan, pekerjaan, bahkan keluarga. Hal ini lumrah bagi setiap individu yang menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kesibukan pribadi juga dapat menghambat suatu organisasi yang harus berjalan dengan baik namun terhambat hanya karena kesibukan pribadi salah seorang kader. Harusnya, kader dakwah mampu memajemen waktu dan mampu memilih apa aktivitas yang harus dijalani atau kader dakwah bisa memilih mana kegiatan yang lebih banyak memberikan efek positif dan mana kegiatan yang sedikit memberikan efek positif.

Selain itu, kesibukan pribadi yang ada pada kader dakwah yaitu adanya sebagian kader dakwah yang berkuliah di luar daerah. Harusnya hal itu bukan menjadi penghambat dakwah remaja masjid. Karena, jika memang sebagian dari kader itu memiliki peran penting dalam kegiatan remaja masjid, ia bisa memberikan tanggung jawab tersebut kepada kader yang ada di tempat pelaksanaan kegiatan, agar kegiatan tersebut bisa tetap berjalan yang baik.

c. Kader Dakwah Yang Tidak Memahami Makna Dakwah

Hal ini biasa kita temui pada kader dakwah yang hanya ikut-ikutan saja dengan kader yang lain, sehingganya dakwah menjadi hal yang sepele dan hal biasa saja baginya. Kalau ditelusuri lebih dalam, kegiatan dakwah lah yang lebih banyak memberikan efek positif bagi banyak orang. Untuk itu, kader dakwah diwajibkan untuk terus belajar arti dari dakwah dan memahami peran dakwah itu sendiri atau kader dakwah mendengarkan motivasi dakwah sehingganya kader dapat termotivasi untuk terus berdakwah di jalan Allah SWT.

d. Tidak Solidnya Kader Dakwah

Sebagaimana diketahui, berjalannya suatu kegiatan ialah karena kerja keras dan kerja samadiantara panitia atau kader

dakwah. Ketidaksolidkan kader dakwah biasanya terjadi karena perbedaan pendapat diantara kader, ketidak kompakkan kader dalam kegiatan tertentu dan lain sebagainya. Kegiatan dakwah tidak akan efektif jika kader dakwahnya tidak solid, konflik di dalam organisasi ialah hal yang biasa. Namun, disinilah kader dakwah diuji, apakah ia dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan baik atau konflik tersebut semakin membesar dan berlarut-larut. Ketua organisasi yang memimpinlah menjadi kader utama untuk memberikan saran dan ide agar mendapatkan titik dari permasalahannya dan menemukan solusi. Tapi, ketua tidak bisa memutuskannya sendiri, ia memerlukan kesepakatan bersama kader yang lain agar tidak ada lagi konflik atau kekeliruan sesama kader dakwah.

## 2. Faktor Eksternal Penghambat Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir

Faktor eksternal penghambat dakwah remaja masjid ialah faktor penghambat yang ada di luar kader dakwah remaja masjid. Yang menjadi faktor eksternal penghambat dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir, dari hasil wawancara penulis yang ada di lapangan dengan anggota remaja masjid, yakni: (Julyadi, Wawancara, 2022)

### a. Sosial Media

Sosial media menjadi salah satu faktor eksternal penghambat dakwah remaja masjid, karena bisa dipastikan bahwa seluruh kader dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir memiliki alat teknologi seperti handpone yang biasa digunakan untuk media sosial, *games*, dan lain sebagainya. Media sosial dan *games* tentulah bukan menjadi faktor yang paling menghambat dakwah, namun akan menjadi fatal jika tidak dapat dikontrol oleh pengguna sosial media dan *games* itu sendiri.

### b. Lingkungan

Lingkungan hidup kader dakwah juga menjadi faktor penghambat dakwah remaja masjid. Dalam hal ini, menyangkut dengan pribadi kader yang tidak dapat mengontrol dan memilih pergaulan. Kadang kala kader dakwah terlena akan lingkungan baru yang berbeda nuansanya dengan dakwah remaja masjid yang telah diikutinya. Sehingga, kader dakwah melupakan tanggung jawabnya dengan dakwah yang ada di remaja masjid.

Bukan hanya itu, pergaulan bebas juga menjadi faktor lingkungan yang dapat menghambat kegiatan dakwah remaja. Karenanya, kader dakwah harus memantapkan niatnya untuk terus mensuarakan nilai-nilai dakwah Islam. Dan mampu untuk memilih pergaulan yang baik, agar tidak terjerat pada pergaulan bebas.

### c. Pemerintahan Desa

Dari hasil wawancara penulis dilapangan, didapatkan bahwa pemerintahan Desa juga menjadi faktor penghambat Dakwah Remaja

Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Sering kali pemerintahan Desa tidak berpartisipasi pada saat remaja masjid mengadakan musyawarah, pemerintahan desa juga tidak mendanai salah satu kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid. (Adi Setiawan, Wawancara, 2022) Menurut Fadli Nazir selaku ketua Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir, didapatkan bahwa:

“pernah suatu ketika saat remaja masjid menyelenggarakan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian anggota remaja masjid mencoba untuk mengajukan laporan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada kepala Desa Koto Tuo Ujung Pasir. Tujuannya untuk meminta pencairan dana kegiatan yang akan dilaksanakan, namun permintaan tersebut tidak diindahkan oleh Bapak Kepala Desa.”

Akan tetapi, hal ini tidak selalu terjadi mungkin memang pemerintahan Desa memiliki alasan tertentu yang tidak diketahui oleh remaja masjid. Meskipun demikian, remaja masjid tetap melaksanakan kegiatannya dengan meminta sumbangan dari masyarakat Desa Koto Tuo Ujung Pasir.

#### **D. Cara Remaja Masjid Menghadapi Faktor Penghambat Dakwah**

Setiap kegiatan atau organisasi pasti memiliki hambatan tersendiri yang harus dijalani oleh yang bersangkutan. Hambatan tersebut harusnya dapat menjadi acungan untuk organisasi tersebut melangkah lebih jauh, bukan sebaliknya “terhenti karena takut hambatan”. Bagaimana anggota organisasi itu menghadapi hambatannya ialah dilihat dari hambatan itu sendiri. Jika hambatannya besar maka organisasi harus menghadapi dengan strategi yang lebih kuat dan matang. Kemudian anggota dari organisasi tersebut harus kompak tanpa melihat konflik yang terjadi antar anggota.

Dari hasil wawancara penulis di lapangan dengan anggota remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir, adapun cara remaja masjid menghadapi faktor penghambat dakwah yaitu: (Efan Agustian, Wawancara, 2022)

1. Kerja sama untuk memecahkan masalah yang menjadi faktor penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir.
2. Ketua lebih banyak menyampaikan ide dan saran.
3. Setiap seminggu sekali anggota remaja masjid melakukan pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
4. Mendiskusikan kepada setiap anggota apa yang menjadi hambatan dalam kegiatan.
5. Membangun kesolidan dan mengkokohkan anggota remaja masjid.

Untuk membangun kembali perkembangan dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir tentu memerlukan banyak cara atau strategi terbaru agar kegiatan dakwahnya bisa berjalan efektif lagi. Menghadapi hambatan dakwah memang sulit, karena ada banyak hal yang perlu kita pertaruhkan salah satunya yaitu waktu. Akan tetapi, kader dakwah harusnya mengetahui bahwa jalan dakwah itu tidak selalu lurus dan mulus. Dakwah memiliki jalan yang berliku, penuh unak dan duri, kadang kala dalam kondisi

jalan yang terjang, hujan dan badai, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara penulis dengan Efan Agustian selaku anggota remaja masjid, ia mengatakan: (Efan Agustian, Wawancara, 2022)

“untuk menghadapi faktor penghambat itu memang saya dan teman-teman merasa sangat kesulitan. Kadang salah satu dari kami berhenti untuk melangkah dari kegiatan dakwah remaja masjid. Tapi, ternyata masih ada yang bersemangat untuk melanjutkan dan menginginkan kegiatan dakwah ini tetap berjalan. Dari situlah kami terus memperjuangkan dakwah remaja masjid meskipun cuma satu sampai tiga kegiatan yang aktif. Bagaimana kami menghadapi penghambat dakwah ini yaitu dengan adanya sikap kami yang saling memberi semangat dengan sesama kami atau sesama anggota remaja masjid.”

Hambatan dakwah akan selalu ada selama dakwah Islam dijalankan. Ada sebagian kader dakwah yang tidak bisa menghadapi hambatan tersebut dan memilih untuk berhenti dan menghindari dari kegiatan dakwahnya. Namun, ada pula sebagian kader dakwah yang mau berjuang untuk menghadapi hambatan dakwah yang dijalankannya. Berbagai macam cara kader dakwah menghadapi hambatan dakwah seperti, memberikan semangat pada dirinya sendiri, mengajak kader lain untuk ikut bergabung dalam dakwahnya, mempersiapkan strategi atau kegiatan baru yang belum pernah terlaksana, dan lain sebagainya. Sebenarnya, setiap kesulitan yang dihadapi pasti ada kumudahannya atau sosulisinya. Tetapi, bagaimana cara kader dakwah mendapatkan solusinya yaitu dimulai dari cara mereka berfikir. Karena kalau kader dakwah mau untuk berjuang menghadapi hambatan tersebut, maka sabar juga menjadi solusi terampuh untuk kader dakwah melaksanakan dakwah dan kegiatannya.

## **PENUTUP**

Adapun bentuk kegiatan dakwah remaja Desa Koto Tuo Ujung Pasir yaitu mengaktifkan shalat liama waktu di masjid raya Desa Koto Tuo Ujung Pasir, kegiatan pengajian anak-anak, kegiatan didikan subuh, kegiatan perlombaan anak-anak dibulan Ramadhan, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan satunan anka yatim. Adapun faktor penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal penghambat dakwah, faktor internal penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir yaitu pemimpin yang kurang transparan, kesibukan pribadi, dan tidak solidnya kader dakwah. Adapun faktor eksternal penghambat dakwah remaja masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir yaitu sosial media, lingkungan, dan pemerintahan desa. Adapun cara remaja masjid menghadapi faktor penghambat dakwah yaitu kerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di remaja masjid Desa Koto Ujung Pasir, ketua harus sering hadir saat rapat dilaksanakan, seminggu sekali melaksanakan pertemuan untuk evaluasi kegiatan, dan anggota remaja masjid harus bisa menjadi nama baiknya sebagai kader dakwah dan menjaga hubungan baik dengan sesama kader dakwah.

## REFERENSI

- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan-Nya*. Jakarta: CV Pustaka Ilmu, 2014.
- Agustian, Efan. Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, Kerinci, 04 Desember 2021.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Arifin, Bambang Samsung. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Daragjat, Zakiyah. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011.
- Izzati, Isdhihar. *Strategi Dakwah Permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks Lokalisasi Dolly-Surabat*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta: PT Paradigma, 2012.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.

Kito, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.

Marwiyanti, Lilies. *Efektifitas Kegiatan Remaja Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*, IAIN METRO, 2019.

Mulyaddin, Asep, (Dkk), *kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nasirwan, M. Sekretaris Remaja Masjid, *Wawancara*, Kerinci, 28 Desember 2021.
- Nazir, Fadli. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Kerinci, 27 Desember 2021.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Setiawan, Adi. Bendahara Remaja Masjid, *Wawancara*, Kerinci, 03 Januari 2022.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suparta, Munzaier dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Yusuf, Syamsudan Nani M Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Zaini, Ahmad. "Manajemen Ikatan Remaja Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no.2, (2021).